

## ANALISIS NILAI RETURN E-IPO YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

### RETURN ANALYSE OF E-IPO LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

Oleh:

**Rispa Eliza<sup>1\*</sup>, Jessica Tandedi<sup>2</sup>, Rully Setiawan RZ<sup>3</sup>**

<sup>1, 2, 3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tuah Negeri

Jl. Bintang No.48, Sukajadi, Kec. Dumai Kota, Kota Dumai, Riau.

Email correspondence: [rispaeliza@stie-tn.ac.id](mailto:rispaeliza@stie-tn.ac.id)

Sejarah Artikel: Diterima September 2024 | Disetujui Oktober 2024 | Dipublikasikan November 2024

#### ABSTRAK

Saat melakukan investasi, para investor tentu saja mengharapkan *return* (timbang balik) keuntungan dari dana yang telah mereka investasikan, oleh karena itu para investor perlu melakukan perhitungan *return* (timbang balik) perusahaan saham yang mereka investasikan. Maka dari itu tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui nilai *return* awal pembukaan dan nilai *return* awal penutupan perusahaan E-I PO yang terdaftar di BEI periode Januari – April 2023. Metode analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 34 perusahaan E-IPO berbagai sektor yang terdaftar di BEI periode Januari – April 2023. Sumber analisis data berasal dari aplikasi stockbit yang sudah terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Berdasarkan analisis hasil penelitian, bahwa Kode perusahaan saham LAJU, SAGE, dan AWAN memiliki nilai *return* awal pembukaan paling tinggi yaitu 35%. Sementara itu, kode perusahaan saham CUAN memiliki nilai *return* penutupan paling tinggi yaitu 6002,3%. Nilai *return* saham setiap kode perusahaan saham memiliki nilai persen yang berbeda, hal ini dipengaruhi oleh harga IPO, harga pembukaan, dan harga penutupan yang berbeda pada setiap perusahaan. Jika harga IPO, harga pembukaan, dan harga penutupannya tinggi maka nilai *return* saham yang didapatkan pun besar dan begitu juga sebaliknya.

**Kata kunci:** Investasi, Nilai *Return*, perusahaan E-IPO, harga IPO

#### ABSTRACT

When investing, investors naturally expect returns on the funds they've invested. Therefore, investors need to calculate the returns of the stock companies they invest in. The purpose of this research is to determine the initial opening return value and the initial closing return value of E-IPO companies listed on the IDX for the period of January to April 2023. The analysis method used is quantitative description. The population in this study consists of 34 E-IPO companies from various sectors listed on the IDX during January to April 2023. Data analysis sources are from the Stockbit application, which is registered with the Financial Services Authority (OJK). Based on the research analysis results, the stock company codes LAJU, SAGE, and AWAN have the highest initial opening return values at 35%. Meanwhile, the stock company code CUAN has the highest closing return value at 6002.3%. The return value of each stock company code varies in percentage, influenced by different IPO prices, opening prices, and closing prices for each company. If the IPO price, opening price, and closing price are high, the return value of the stock obtained is also high, and vice versa.

**Keywords:** investing, return value, E-IPO company, IPO prices.

## PENDAHULUAN

Perusahaan membutuhkan modal besar untuk meningkatkan dan mengembangkan kinerjanya. Untuk itu, perusahaan dapat memilih berbagai sumber pendanaan, seperti melakukan pinjaman, merger, mengurangi aktivitas produksi, atau bahkan menjual perusahaannya. (Fitria et al., 2020). Selain itu, ada alternatif yang menarik agar perusahaannya mendapatkan dana tambahan yaitu dengan menerbitkan saham di pasar modal. Menurut Darmawi (2006:104) “*Capital market* (pasar modal) menyediakan tempat untuk mendapatkan modal dengan cara menanamkan dana untuk investasi jangka panjang”. Pasar modal Indonesia berkembang pesat dengan banyak perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Investor perlu bijak memilih saham yang menguntungkan (Cahyani & Suhadak, 2020).

Pada akhir 2023, dilaporkan bahwa jumlah investor saham di BEI (Bursa Efek Indonesia) telah mencapai 5,25 juta dan hal ini menunjukkan peningkatan dibandingkan dari periode sebelumnya. Terdapat 903 perusahaan yang sudah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) (Irewati, 2024). Sektor industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang akan terus berkembang. Pertumbuhan ini didorong oleh peningkatan jumlah penduduk di Indonesia. Kementerian perindustrian memprediksi bahwa industri sektor makanan dan minuman akan tumbuh lebih dari 9% pada tahun 2019 dikarenakan adanya tambahan investasi. Investasi disektor ini diperkirakan mencapai Rp 63 triliun dan terjadi peningkatan sebesar 17,4% (Tezar, 2020).

IPO (*Initial public offering*) adalah pada saat suatu perusahaan pertama kali mengumumkan sahamnya kepada investor umum (penawaran umum perdana). Penawaran umum dilakukan melalui pasar perdana dan durasinya relatif singkat, hanya beberapa hari. Penerbitan surat berharga di pasar perdana dilakukan langsung oleh emiten kepada calon investor, dengan bantuan perusahaan sekuritas sebagai penanggung efek dan agen penjualan. Harga penawaran suatu surat berharga di pasar perdana ditentukan melalui kerja sama dengan penerbit surat berharga tersebut (Hendarsih, 2017).

Secara umum, informasi harga saham pada pasar saham memiliki beberapa jenis pada setiap harinya, yaitu harga pembukaan

(*open price*), harga penutupan (*close price*), harga tertinggi (*maximum*), dan harga terendah (*minimum*) (Stiawan, 2021). Biasanya *open price* (harga pembukaan) dipengaruhi oleh harga penutupan hari sebelumnya, aksi korporasi, atau harga komoditas terkait produk saham. Sedangkan harga penutupan (*closing price*) dijadikan acuan harga bagi para investor untuk menambah modalnya atau jual saham untuk penambahan modal (Marjuni, 2022).

Saat melakukan investasi, para investor tentu saja mengharapkan *return* (timbal balik) laba atas dana yang diinvestasikan. Laba tersebut disebutkan dengan *capital gain* (Qodary & Sihar Tambun, 2021). Untuk itu, para investor perlu mengantisipasi *return* dan risiko saham dari saham yang dibeli. Perhitungan *return* dan risiko berdasarkan pada data yang dikumpulkan oleh para investor yang berupa harga saham IPO, harga pembukaan dan harga penutupan. Data ini memungkinkan para investor untuk menganalisis kemungkinan tercapainya *return* dan meminimalkan risiko investasi saham (Mardhiyah, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Gunadi & Kesuma (2015) mengatakan bahwa jika terjadinya peningkatan harga saham maka mengakibatkan pula pada peningkatan Return saham perusahaan yang diterima pemegang saham, maka dapat disimpulkan bahwa harga saham berpengaruh terhadap tingkat return perusahaan saham (Almira & Wiagustini, 2020).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa nilai *return* awal pembukaan dan return akhir penutupan pada setiap perusahaan E-IPO yang terdaftar di BEI periode Januari – April 2023.

Rusdin (2008:2) menjelaskan bahwa saham merupakan dokumen resmi yang mencatat kepemilikan seorang individu atau entitas terhadap suatu perusahaan dan pemegang saham mempunyai hak klaim atas pendapatan dan kekayaan perusahaan tersebut (Dewi Rosa & Parlia, 2017). Saham merupakan pembuktian kepemilikan dari suatu perusahaan yang berbentuk PT atau disebut sebagai perseroan terbatas (Husnan, 2001). Saham juga bisa diartikan sebagai tanda kebulatan kepemilikan atau penyertaan dalam suatu perseroan terbatas (Riyanto, 1995). Saham dapat diartikan sebagai surat berharga yang diterbitkan oleh suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas atau yang biasa disebut emiten, yang menunjukkan kepemilikan

atas saham tersebut, dan orang yang membeli saham tersebut menjadi pemilik perusahaan tersebut (Hidayat et al., 2023).

Investasi merupakan penempatan sejumlah uang pada masa tertentu dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa depan (Adnyana, 2020). Investasi sebagai bentuk penanaman modal untuk memperoleh kekayaan yang dapat memberikan pengembalian baik pada saat ini maupun di masa mendatang (Herlianto, 2013). Tujuan utama dari investasi untuk meningkatkan pendapatan saat ini guna memperbaiki kehidupan masa depan, melindungi nilai kekayaan dari dampak inflasi, dan memanfaatkan insentif pajak yang diberikan pemerintah kepada para pelaku investasi dalam bidang usaha tertentu (Lubis, 2016).

Electronic *Initial Public Offering* (E-IPO) adalah platform berbasis web yang memudahkan investor mengakses informasi tentang perusahaan yang melakukan IPO (*Initial Public Offering*) melalui perangkat elektronik mereka dengan mudah, di segala tempat dan kapanpun (Rayo et al., 2024). Definisi lain dari E-IPO menyebutkan bahwa ini adalah sarana elektronik dan digital yang membantu prosedur penawaran umum saham perdana suatu perusahaan kepada para investor dan masyarakat umum (Adelia & Purwaningrum, 2022).

*Return* adalah hasil (laba atau rugi) yang diperoleh dengan berinvestasi saham. *Return* saham bisa positif atau negatif. Jika nilainya positif artinya memperoleh laba atau disebut dengan *capital gain*, sedangkan nilainya negatif artinya mengalami rugi atau disebut dengan *capital loss*. (Sri Hermuningsih Anisya, Dewi Rahmawati, 2018). Tujuan utama dari berinvestasi adalah untuk memaksimalkan keuntungan investor, sambil mempertimbangkan berbagai faktor risiko yang mungkin akan terjadi. Risiko mengacu pada kemungkinan perbedaan antara pengembalian actual yang diterima dengan pengembalian yang diharapkan (Suryani & Herianti, 2015). *Return* adalah salah satu faktor yang memotivasi investor untuk melakukan investasi, serta merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko investasi yang mungkin terjadi (Afriyeni & Marlius, 2019). *Return* saham diperoleh dari rumus berikut ini (Pandaya et al., 2020).

$$\text{Rumus } return \text{ saham: } \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

$P_t$  = Harga saham periode sekarang

$P_{t-1}$  = Harga saham periode sebelumnya

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menganalisis perhitungan nilai return penawaran saham perdana (IPO) yang terdaftar di BEI. Populasi yang menjadi fokus penelitian ini terdiri dari 34 perusahaan yang melakukan IPO dalam berbagai sektor industri, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode Januari hingga April 2023. Data yang digunakan untuk analisis berasal dari aplikasi *Stockbit*, sebuah platform yang telah terdaftar dan diawasi oleh OJK.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perusahaan yang melakukan initial Public Offering (IPO) adalah perusahaan yang menjual sahamnya kepada masyarakat. Penawaran saham di Bursa Efek Indonesia atau yang sering kita sebut dengan BEI atau pasar modal ini diatur dalam undang – undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal (PRAWESTI & INDRASARI, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Ambenur dan Dantas (2024) mengatakan pada tahun 2023, terdapat 79 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah ini menjadikan tahun 2023 sebagai tahun dengan jumlah perusahaan terdaftar terbanyak di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam 8 tahun terakhir (Ambenur & Dantas, 2024). Sehingga jika total dari tahunan tersebut kita akumulasikan menjadi bulanan maka terdapat daftar nama-nama perusahaan dari bulan Januari hingga bulan April tahun 2023 seperti pada objek penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1:

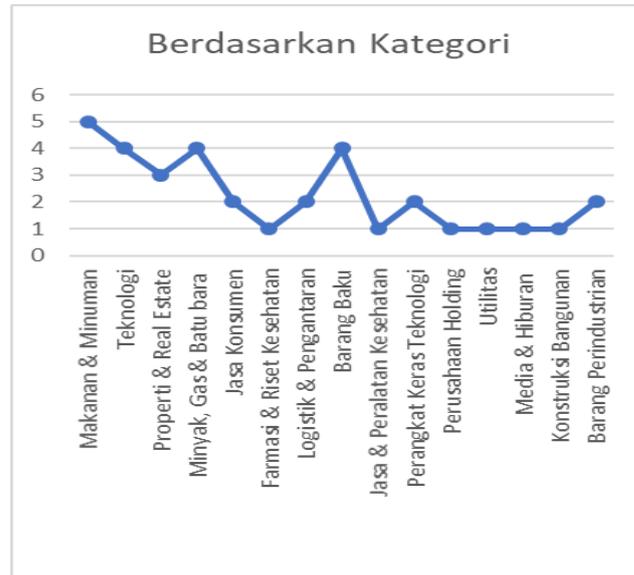
Bulan	Jumlah E-IPO
Januari	10
Februari	10
Maret	8
April	6
<b>Total</b>	<b>34</b>

Total objek penelitian dari tabel 1 diatas berjumlah 34 perusahaan dengan nilai rata-rata tiap bulan sekitar 8,5 perusahaan yang melakukan penawaran. Pada bulan Januari dan

Februari memiliki jumlah perusahaan yang melakukan penawaran sahamnya secara elektronik dengan nilai masing-masing 10

perusahaan.

Berikut ini disajikan grafik kategori E-IPO periode Januari – April 2023

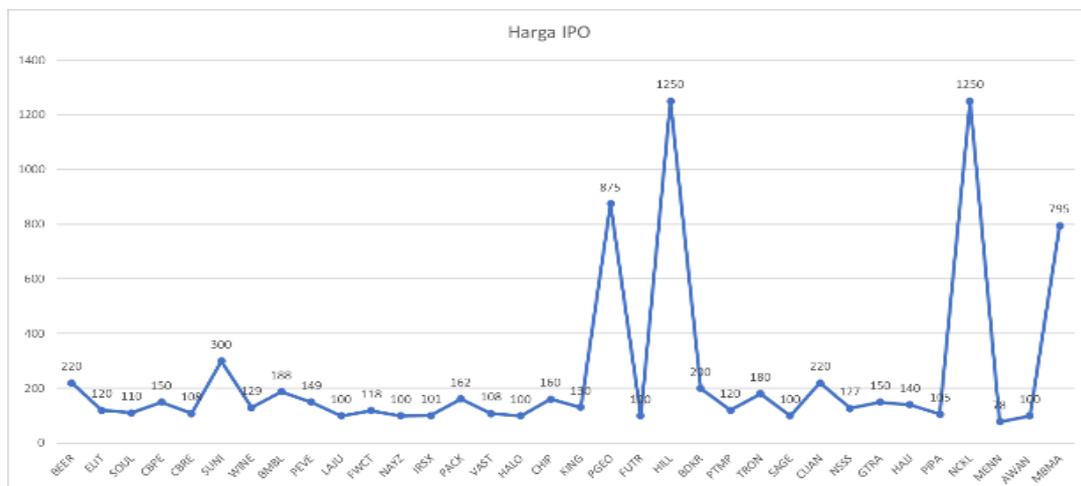


Gambar 1:  
Grafik E-IPO berdasarkan kategori  
Sumber: data diolah 2024

Gambar 1 menunjukkan bahwa ada 34 perusahaan E-IPO dari 14 sektor yang berbeda. Sektor yang paling banyak diduduki oleh perusahaan adalah sektor makanan dan minuman dengan jumlah 5 perusahaan. Dibawah itu dengan jumlah 4 perusahaan dimiliki oleh beberapa sektor diantaranya teknologi; minyak, gas dan batu bara; dan barang baku. Kemudian jumlah 3 perusahaan terdapat pada sektor properti dan real estate saja. Untuk jumlah 2 perusahaan terdapat pada

sektor jasa konsumen; logistik dan pengantaran; perangkat keras teknologi; dan barang perindustrian. Sementara itu, sektor yang paling sedikit diduduki oleh masing-masing 1 perusahaan yaitu sektor farmasi dan riset kesehatan; jasa dan peralatan kesehatan; perusahaan *holding*; utilitas; media dan hiburan; dan terakhir adalah konstruksi bangunan.

Berikut ini disajikan grafik harga saham E-IPO periode Januari hingga April 2023.

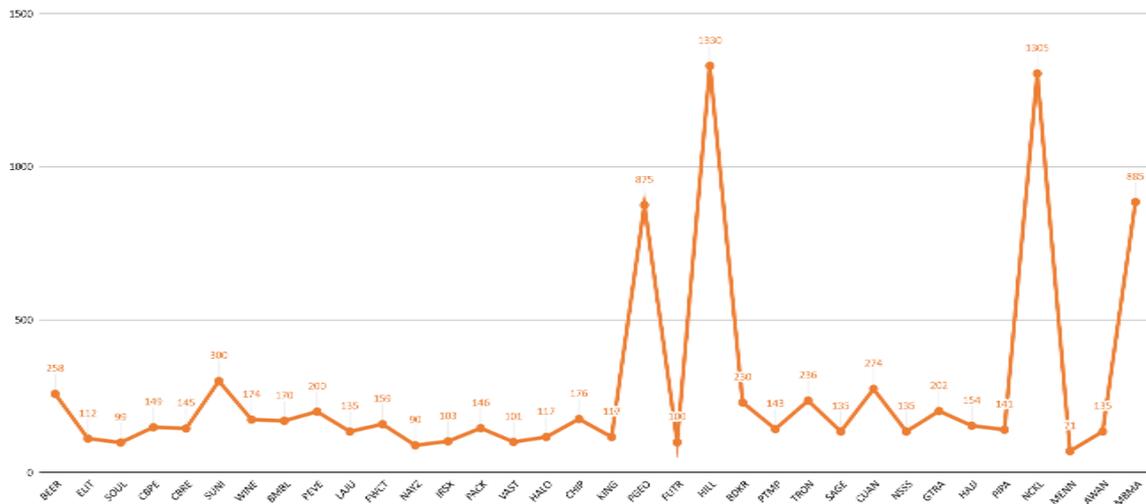


Gambar 2:  
Grafik harga saham E-IPO

Gambar 2 dapat dilihat bahwa ada 34 kode perusahaan saham memiliki harga IPO yang bervariasi. Kode perusahaan saham yang memiliki harga IPO paling tinggi adalah HILL dengan nama perusahaan PT Hilcon Tbk yang bergerak di sektor minyak, gas dan batu bara dan NCKL dari PT Trimegah Bangun Persada Tbk pada sektor barang baku dengan masing-masing harga IPO adalah sama yaitu sebesar

1.250. Sedangkan itu, Kode perusahaan saham yang memiliki harga IPO paling rendah adalah MENN pada PT Menn Teknologi Indonesia Tbk dari sektor perangkat keras teknologi dengan harga IPO sebesar 78.

Berikut ini disajikan grafik pembukaan harga saham E-IPO periode Januari hingga April 2023.



Gambar 3.  
Grafik pembukaan harga saham E-IPO

Gambar 3 menunjukkan bahwa terdapat 34 kode perusahaan saham yang memiliki harga pembukaan dengan rentang harga 258 hingga 1330. Harga pembukaan saham paling besar ditempati oleh kode perusahaan saham HILL dengan nama perusahaan PT Hilcon Tbk yang bergerak di sektor minyak, gas dan batu bara dengan pembukaan harga saham sebesar 1.330. sedangkan dibawahnya dengan nilai pembukaan harga saham 1305 dimiliki oleh NCKL dari PT Trimegah Bangun Persada Tbk pada sektor barang baku. Pada rentang nilai pembukaan harga saham 885 dan 875 dimiliki oleh kode perusahaan MBMA yaitu PT Merdeka Battery Materials Tbk dari sektor barang baku dan kode perusahaan PGEO yaitu PT Pertamina Geothermal Energi Tbk dari

sektor utilitas. Sementara itu, harga pembukaan saham paling kecil ditempati oleh kode perusahaan saham MENN dengan nama perusahaan PT Menn Teknologi Indonesia Tbk dari sektor perangkat keras teknologi dengan pembukaan harga saham sebesar 78. Sedangkan kode perusahaan NAYZ yaitu PT Hassana Boga Sejahtera Tbk dan kode perusahaan SOUL dari PT Mitra Tirta Buwana Tbk pada sektor makanan dan minuman masing-masing harga pembukaan sahamnya berkisar dari 90 dan 99.

Berikut ini disajikan grafik penutupan harga saham E-IPO periode Januari hingga April 2023 yang berakhir pada tanggal 29 Desember tahun 2023 dapat dilihat dibawah ini.

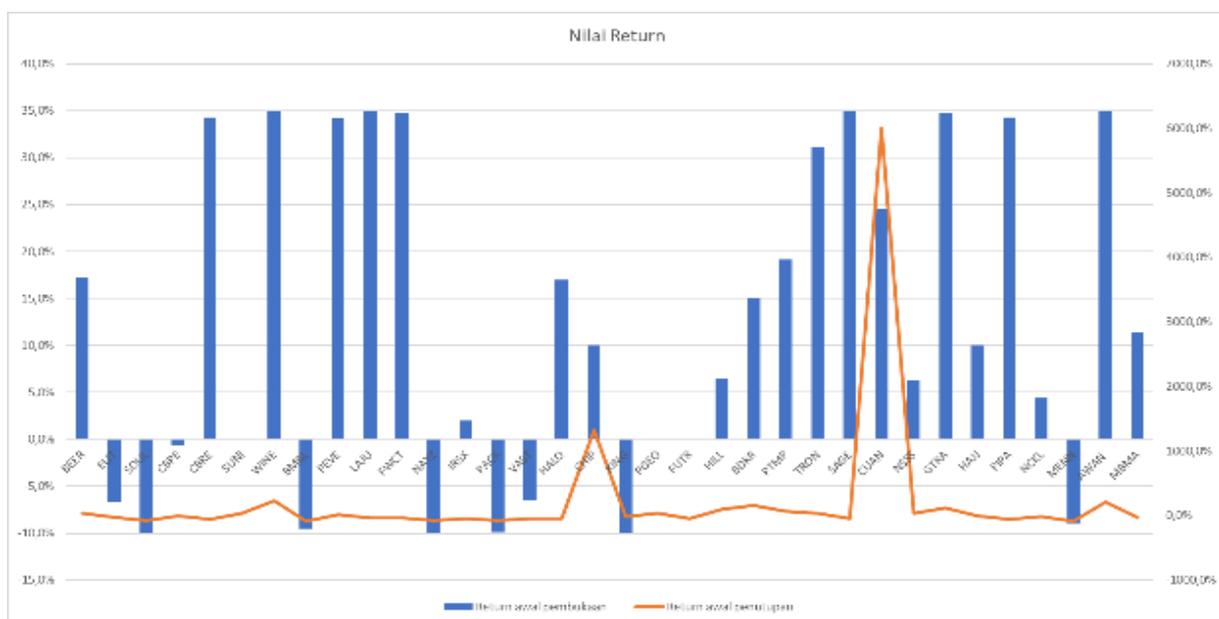


Gambar 4.  
Grafik penutupan harga saham

Gambar 4 dapat dilihat bahwa terdapat 34 kode perusahaan saham yang memiliki harga penutupan per 29 Desember 2023 yang berbeda dengan rentang 11 hingga 13.425. kode perusahaan saham yang memiliki harga penutupan per 29 Desember 2023 paling tinggi yaitu CUAN dari PT Pertamina Jaya Kreasi Tbk pada sektor minyak, gas dan batu bara dengan harga penutupan sebesar 13.425. Sedangkan yang lainnya, kode perusahaan yang memiliki

harga penutupan per 29 Desember 2023 paling rendah adalah MENN yaitu PT Menn Teknologi Indonesia Tbk dari sektor perangkat keras teknologi dengan harga penutupan sebesar 11.

Berikut ini disajikan grafik return awal pembukaan pada saat E-IPO dan return awal penutupan yang berakhir pada tanggal 29 Desember 2023 untuk setiap kode perusahaan yang terdaftar diatas dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 5:  
Grafik *return* awal pembukaan dan nilai *return* awal penutupan

Gambar 5 menunjukkan nilai *return* awal pembukaan dan nilai *return* awal penutupan pada 34 kode perusahaan saham. Nilai *return*

awal pembukaan paling tinggi ditempati oleh kode perusahaan saham LAJU dari PT Jasa Berdikari Logistics Tbk sektor logistik dan

pengantaran, SAGE dari PT Saptasaha Gemilangindah Tbk sektor properti dan real estate dan AWAN dari PT Era Digital Media Tbk sektor teknologi dengan nilai *return* mereka masing-masing adalah sama yaitu sebesar 35%. Sementara itu nilai *return* awal pembukaan paling rendah ditempati oleh kode perusahaan saham SOUL dari PT Mitra Tirta Buwana Tbk sektor makanan dan minuman, selanjutnya NAYZ yaitu PT Hassana Boga Sejahtera Tbk juga masih dari sektor makanan dan minuman, dan KING dari PT Hoffmen Cleanindo sektor perusahaan holding dengan nilai *return* awal pembukaan sebesar -10% dari ketiga kode saham diatas.

Kode perusahaan saham yang memiliki nilai *return* awal penutupan paling tinggi yaitu CUAN dari PT Pertindo Jaya Kreasi Tbk pada sektor minyak, gas dan batu bara dengan nilai *return* awal penutupan sebesar 6002,3%. Dan CHIP dari PT Pelita Teknologi Global Tbk sektor perangkat keras teknologi sebesar 1318,8%. Sementara itu, kode perusahaan saham yang memiliki nilai *return* awal penutupan paling rendah adalah BMBL dari PT Lavenfer Bina Cendekia Tbk sektor jasa konsumen dengan nilai *return* sebesar -86,7% dan MENN dari PT Menn Teknologi Indonesia sektor perangkat keras teknologi dengan nilai *return* sebesar -85,9%

Dapat disimpulkan bahwa dari banyaknya kode saham yang dianalisa berdasarkan E-IPO yang terdaftar dari bulan Januari hingga April 2023 dari rumus *return* saham dan grafik yang telah dijabarkan. Masing-masing *return* awal pembukaan tertinggi dimiliki oleh kode perusahaan LAGU, SAGE dan AWAN. Sedangkan *return* awal pembukaan terendah terdapat pada kode SOUL, NAYZ, dan KING. Selanjutnya dari *return* awal penutupan tertinggi terdapat pada kode saham CUAN dan CHIP. Dan *return* awal penutupan terendah pada kode saham BMBL dan MENN. Ini menunjukkan bahwa sektor minyak, gas dan batu bara dan sektor perangkat keras teknologi dari periode Januari hingga april 2023 memiliki nilai *return* tertinggi dibanding sektor teknologi dan properti dan real estate. Berbanding terbalik dengan sektor makanan dan minuman dengan nilai *return* negatif terjadi selama 4 bulan dengan nilai penutupan harga saham per 29 Desember 2023.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis perhitungan yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa nilai *return* saham setiap kode saham memiliki nilai persen yang berbeda. Hal ini dipengaruhi oleh harga IPO, harga pembukaan, dan harga penutupan pada setiap kode perusahaan saham yang berbeda. Jika harga IPO, harga pembukaan, dan harga penutupannya besar maka nilai *return* saham yang didapatkan pun besar dan begitu juga sebaliknya. Ketika nilai *return* saham tinggi maka keuntungan yang juga besar dan begitu juga sebaliknya. Ini dapat ditunjukkan dari hasil penelitian diantaranya sektor minyak, gas dan batu bara dan sektor perangkat keras teknologi dari periode Januari hingga april 2023 memiliki nilai *return* tertinggi dibanding sektor teknologi dan properti dan real estate. Berbanding terbalik dengan sektor makanan dan minuman dengan nilai *return* negatif terjadi selama 4 bulan dengan nilai penutupan harga saham per 29 Desember 2023. Diharapkan hasil analisis perhitungan ini bisa bermanfaat bagi investor dan pihak lainnya yang memerlukan. Diharapkan peneliti selanjutnya agar dapat menyediakan kontribusi yang lebih baik, misalnya dengan menambah jangka waktu penelitian dan variabel penelitian untuk menghitung nilai *return* perusahaan E-IPO yang terdaftar di BEI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, & Purwaningrum, E. (2022). Kemudahan Informasi, Kecepatan Layanan dan Kualitas Laba Perusahaan Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa dalam Investasi Saham pada Perusahaan E-IPO. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen*.
- Adnyana, I. M. (2020). Manajemen Investasi dan Portofolio. In *Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS)*. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS)
- Afriyeni, & Marlius, D. (2019). Analisis Tingkat Pengembalian dan Risiko Investasi (Studi Pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Osfpreprints*, 1–14.
- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*,

- 9(3), 1069.  
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p13>
- Ambenur, P. A., & Dantas, R. M. (2024). Financial Ratio And Company Value In Companies Before And After Conducting An Initial Public Offering (IPO) in 2019-2020. *International Journal of Contemporary Accounting*, 6(1), 39–60. <https://doi.org/10.37202/kmmr.2024.29.2.1>
- Cahyani, R. T., & Suhadak. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (Studi Pada Perusahaan Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2017). *SEJ (School Education Journal)*, 10(1), 65–73. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school/article/view/18067>
- Dewi Rosa, I., & Parlia. (2017). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Mega Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi)*, 1(1), 72–81.
- Fitria, L., Zuswita, H., & Eliza, R. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Bumn Dan Swasta Periode 2016-2018. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 6(1), 17–23. <https://doi.org/10.37403/financial.v6i1.120>
- Hendarsih, I. (2017). Strategi Membeli Initial Public Offering (IPO) di Pasar Modal Perdana Indonesia. *Jurnal Moneter*, IV(2), 166–175.
- Herlianto, D. (2013). *Manajemen Investasi Plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong* (1st ed., Issue 1). Gosyen Publishing 2013.
- Hidayat, A., Hardi, E. A., Sucipto, S., & ... (2023). Analisis Pergerakan Harga Saham Emiten Sawit Terindeks Saham Syariah Indonesia Saat Larangan Ekspor CPO. *Jurnal Ilmiah Ekonomi ...*, 9(01), 1–7. <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/6024>  
<https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/download/6024/3224>
- Irewati, T. (2024). *Pemakaian metode altman z score untuk memperbandingkan kesehatan keuangan PT. Summarecon agung, tbk dan PT. Agung podomoro Land, TBK*. 6(7), 3295–3300.
- Lubis, T. A. (2016). Manajemen Investasi dan Perilaku Keuangan Pendekatan Teoritis Dan Empiris. In *Salim Media Indonesia*. Salim Media Indonesia (Anggota IKAPI).
- Mardhiyah, A. (2017). Peranan Analisis dan Risiko dalam Investasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 2.
- Marjuni, A. (2022). Peramalan Harga Saham Serentak Menggunakan Model Multivariate Singular Spectrum Analysis. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 12(1), 17–25. <https://doi.org/10.21456/vol12iss1pp17-25>
- Pandaya, Julianti, P. D., & Imam Suprpta. (2020). Pengaruh faktor fundamental terhadap return saham. *Jurnal akuntansi*, 9(2), 233–243.
- Prawesti, L., & Indrasari, A. (2014). Analisis Peranan Informasi Akuntansi Dan Non Akuntansi terhadap Initial Return Saham. *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 15(1). <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.932>
- Qodary, H. F., & Sihar Tambun. (2021). Pengaruh Environmental, Social, Governance (Esg) dan Retention Ratio Terhadap Return Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(2), 159–172.
- Rayo, J. K. R., Saerang, I. S., & Untu, V. N. (2024). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Solvabilitas Dan Rasio Pasar Terhadap Tingkat Underpricing Perusahaan Yang Ipo Di Bursa Efek Indonesia Setelah Pemberlakuan E-Ipo. *Jurnal EMBA*, 12(01), 151–160.
- Sri Hermuningsih Anisya, Dewi Rahmawati, dan M. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi return saham. *Ekobis edisi khusus September*, 78–89.
- Suryani, A., & Herianti, E. (2015). The Analysis of Risk Adjusted Return Portfolio Performance Share for LQ 45 Index in Indonesia Stock Exchange in 2010-2014 Periods. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211, 634–643. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.087>
- Tezar, M. (2020). Analysis of the effect of financial performance on food and beverages stock return in indonesia stock exchange period 2015 - 2019. *Dijemss*, 2(1), 134–149. <https://doi.org/10.31933/DIJEMSS>